

## **Memanfaatkan Potensi Bank Sampah Mutiara Madani Griya Bunga Asri Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur Bogor untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

<sup>1)</sup>Harjoyo, <sup>2)</sup>Waluyo, <sup>3)</sup>Sugiyarto

<sup>1,2,3</sup> Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang

*E-mail:* dosen00808@unpam.ac.id; dosen00060@unpam.ac.id; Sugiyarto\_01722@unpam.ac.id

### **Abstrak**

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kelompok Bank Sampah Mutiara Madani yang berlokasi di Perumahan Griya Bunga Asri Desa Cibadung RT 002/008 Kecamatan Gunung Sindur, Bogor. Pengabdian kepada Masyarakat ini tentang Memanfaatkan potensi Bank Sampah Mutiara Madani Griya Bunga Asri Desa Cibadung RT 002/008 Kecamatan Gunung Sindur, Bogor untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah untuk memberikan edukasi mengubah bank sampah dari sekedar tempat pembuangan sampah menjadi sebuah usaha sosial yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah warga belum terbiasa memilah sampah sesuai jenisnya, kurangnya pengetahuan dan akses teknologi pengolahan sampah, dan kesulitan mempromosikan produk daur ulang sampah. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan yang baik dari khalayak sasaran, karena dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian, disamping terjalinnya silaturahmi dan kerja sama, juga adanya *transfer knowledge* sehingga pengelola bank sampah dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi mereka.

**Kata kunci:** bank sampah, kesejahteraan masyarakat

### **Abstract**

*Partners in this community service activity are the Mutiara Madani Waste Bank group which is located at the Griya Bunga Asri Housing Complex, Cibadung Village, RT 002/008, Gunung Sindur District, Bogor. This Community Service is about utilizing the potential of the Mutiara Madani Griya Bunga Asri Waste Bank, Cibadung Village RT 002/008 Gunung Sindur District, Bogor to Improve Community Welfare. The aim of the Community Service carried out is to provide education to change the waste bank from just a rubbish dump into a sustainable social enterprise that provides benefits to the wider community. The methods used are lectures and discussions. The main problems faced by partners are that residents are not used to sorting waste according to type, lack of knowledge and access to waste processing technology, and difficulty promoting waste recycling products. This service activity received a good response from the target audience, because by holding the service activity, apart from establishing friendship and cooperation, there was also a transfer of knowledge so that waste bank managers could increase their knowledge and motivation.*

**Keywords:** waste bank, community welfare

## **PENDAHULUAN**

Masalah sampah menjadi isu global yang semakin kompleks dan mendesak. Pertumbuhan penduduk yang pesat serta pola konsumsi yang tidak berkelanjutan mengakibatkan produksi sampah semakin meningkat. Di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan dan perdesaan, masalah sampah seringkali menjadi persoalan serius yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Dalam konteks ini, bank sampah muncul sebagai salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan sampah. Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan sementara, tetapi juga sebagai wadah untuk mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, bank sampah dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di tengah maraknya permasalahan lingkungan akibat penumpukan sampah, bank sampah menawarkan solusi yang berkelanjutan. Sebagai wadah pengolahan sampah, bank sampah tidak hanya mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga mempromosikan prinsip ekonomi sirkular. Dengan mengubah sampah menjadi sumber daya, bank sampah berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Sejarah Bank Sampah dipelopori oleh Bank sampah Gemah Ripah merupakan bank sampah yang berdiri pertama kali di Indonesia, di prakarsai oleh Bambang Suwerda yang sekaligus adalah Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta ini berlokasi di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta. Pengelolaan sampah di tingkat komunitas melalui Bank Sampah, pertama kali dilakukan sejak 2008 lalu di Desa Badegan Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan nama Bank Sampah Gemah Ripah. Ide pendiriannya tercetus karena banyaknya kasus demam berdarah di Bantul, dan kasusnya meningkat tajam seiring dengan banyaknya tumpukan sampah, setelahnya, daerah-daerah lain juga turut mendirikan Bank Sampah, dan dari waktu ke waktu perkembangannya makin meningkat (Suryani, 2014).

Bank sampah adalah sebuah kreasi inovatif yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan nilai ekonomi yang terkandung dalam sampah dan secara tidak langsung dapat mengurangi sampah yang dibuang (Purwanto, 2019).

Pendirian bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat (*social engineering*) di mana masyarakat belajar untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Pendirian bank sampah dapat menjadi momentum dalam membina kesadaran masyarakat dalam memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual sehingga dapat menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia. Pelaksanaan bank sampah juga memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Munculnya bank sampah dapat menjadi momentum awal dalam membina

kesadaran masyarakat. (Pratama, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, yang menyebutkan bahwa bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang. Akan tetapi, dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Program Bank Sampah ini bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah (konsep 3R yaitu *reduce, reuse, dan recycle*), mengkonversi sampah menjadi uang dan mengubah sampah menjadi input untuk perbaikan lingkungan. Agar pelaksanaan Bank Sampah terarah, pemerintah mengeluarkan pedoman pelaksanaannya dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse dan Recycle* melalui Bank Sampah. (Andi., et all. 2017).

Bank Sampah Mutiara Madani yang berlokasi di Perumahan Griya Bunga Asri Desa Cibadung RT 002/008, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor didirikan atas keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama dipenuhi dengan sampah baik organik maupun non-organik, terutama para ibu yang dalam kesehariannya sebagai pembuang sampah khususnya sampah rumah tangga. Sedangkan pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kabupaten frekuensinya hanya 1 (satu) kali dalam seminggu. Disamping rasa keprihatinan di atas, para ibu rumah tangga juga melihat peluang ekonomi dari sampah yang ada untuk dipilah dan didaur ulang menjadi barang yang mempunyai nilai guna dan ekonomi.

Tujuan Bank Sampah Mutiara Madani, antara lain: [1] Menumbuhkan kepedulian kebersihan lingkungan warga; [2] Memanfaatkan peluang ekonomi dari keberadaan sampah; [3] Menjalin silaturahmi antar warga; [4] Mendukung kegiatan sosial dengan asas dari warga, oleh warga dan untuk warga.

Inovasi yang ingin dilakukan, sebagai berikut: [1] Menjadi sebuah lembaga mandiri dengan memberdayakan SDM/kemampuan para anggota melalui pengelolaan sampah; [2] Membuka kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta dan kalangan akademis; [3]

Menjadi lembaga yang mendukung kegiatan ke-RT-an; [4] Membuat aneka ragam kerajinan hasil daur ulang sampah dari bahan bekas (tutup botol, plastik, dan lainnya); [5] Mengembangkan seni kerajinan rajut.

Adapun penggunaan dananya dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan berikut: [1] Uang duka/takziah bagi warga atau keluarga yang meninggal; [2] Menjenguk warga yang sakit; [3] Mendukung acara dan kegiatan warga RT.02/RW. 008 seperti perayaan hari besar agama (PHBI), bakti sosial, kepemudaan dan olahraga; [4] Biaya pendidikan pengurus dalam hal peningkatan SDM tentang pengelolaan bank sampah.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berdasarkan pada analisis situasi pada survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra, ditemukan permasalahan mitra antara lain: [1] Banyak masyarakat yang masih belum terbiasa memilah sampah dari sumbernya, sehingga sampah yang terkumpul di bank sampah seringkali tercampur; [2] Tingkat partisipasi masyarakat dalam membawa sampah ke bank sampah masih rendah, terutama untuk jenis sampah tertentu yang memiliki nilai ekonomis rendah; [3] Kurangnya modal untuk membeli peralatan daur ulang, bahan baku, dan operasional sehari-hari; [4] Kurangnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi pengolahan sampah yang lebih modern dan efisien; [5] Terbatasnya bantuan teknis dari pemerintah dalam hal pelatihan, pendanaan, dan pemasaran produk daur ulang; [6] Kesulitan dalam mempromosikan produk daur ulang mereka, sehingga sulit untuk mendapatkan pasar yang luas.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut: [1] Mengoptimalkan potensi bank sampah, diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat, seperti peningkatan pendapatan dari hasil penjualan barang daur ulang; [2] Mengurangi volume sampah yang berakhir di

tempat pembuangan akhir, mengurangi pencemaran lingkungan, dan mendorong perilaku ramah lingkungan pada masyarakat; [3] Membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta menciptakan peluang usaha baru; [4] Melalui sosialisasi, pelatihan, dan penyediaan fasilitas yang memadai, diharapkan masyarakat semakin rajin memilah sampah dan kualitas sampah yang terkumpul semakin baik; [5] Melalui inovasi dan kreativitas, produk-produk daur ulang yang dihasilkan bank sampah diharapkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat bersaing di pasaran.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah. Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran kepada khalayak sasaran yang bermanfaat untuk membiasakan memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi. Metode ini sangat tepat digunakan untuk audiens yang memiliki kecerdasan yang bagus. Hal tersebut karena ketika audiens menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya.

Metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan- penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik. metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. Ceramah yaitu sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan. (Nizar, 2011: 85).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di tempat kelompok Bank Sampah Mutiara Madani yang berada di Perumahan Griya Bunga Asri Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari tanggal 11 – 13 Oktober 2024. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Para peserta yang hadir diminta mengisi terlebih dahulu daftar hadir yang telah disediakan, kemudian tim pengabdian membagikan masing-masing fotokopi materi yang akan diberikan kepada peserta.

Susunan acara pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun sesuai tabel 1. di bawah, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Susunan Acara PKM

Hari Pertama (Jumat, 11 Oktober 2024)			
No.	Waktu	Kegiatan	PIC
1	09.00 - 09.10 WIB	Pembukaan	MC/Mahasiswa
2	09.10 - 10.00 WIB	Sambutan: - Kaprodi  - Perwakilan Pemerintahan Desa - Pembina Bank Sampah Mutiara Madani	- Desilia Purnama Dewi, S.E., M.M. - Bpk Iip Syarif  - Bpk Marsudi
3	10.00 - 10.10	Foto Bersama	Mahasiswa
4	10.00 - 11.00	Pemaparan Materi	Sugiyarto, S.E., M.M.
5	11.00 - 11.20	Quiz	Mahasiswa
6	11.20 - 12.00	Pemaparan Materi	Waluyo, S.Pd., M.M.
Hari Kedua (Sabtu, 12 Oktober 2024)			
1	09.00 - 10.00	Pemaparan Materi	Harjoyo, S.E., M.M.
2	10.00 - 10.30	Ice Breaking	
3	10.30 - 11.30	Pemaparan Materi	Waluyo, S.Pd., M.M.
4	11.30 - 12.00	Diskusi	
Hari Ketiga (Minggu, 13 Oktober 2024)			
1	09.00 - 10.00	Pemaparan Materi	Harjoyo, S.E., M.M.
2	10.00 - 10.30	Evaluasi & Diskusi	
3	10.30 - 11.00	Penutup	- Kaprodi - Ketua Kelompok Bank Sampah
4	11.00 - 11.30	Pemberian Cendera Mata	Kaprodi & Pembina Bank Sampah

Pada pelaksanaan kegiatan PkM, dipecahkan masalah- masalah yang dialami oleh mitra seperti: [1] Banyak masyarakat yang masih belum terbiasa memilah sampah dari sumbernya, sehingga sampah yang terkumpul di bank sampah seringkali tercampur. Pemecahannya adalah menyediakan tempat sampah yang berbeda untuk setiap jenis sampah (organik, anorganik, dan B3) di depan rumah warga; [2] Tingkat partisipasi masyarakat dalam membawa sampah ke bank sampah masih rendah, terutama untuk jenis sampah tertentu yang memiliki nilai ekonomis rendah. Pemecahan/solusi: sosialisasi oleh pengelola maupun ketua RT; [3] Kurangnya modal untuk membeli peralatan daur ulang, bahan baku, dan operasional sehari-hari; [4] Kurangnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi pengolahan sampah yang lebih modern dan efisien; [5] Terbatasnya bantuan teknis dari pemerintah dalam hal pelatihan, pendanaan, dan pemasaran produk daur ulang. Solusi untuk poin 3, 4, dan 5 adalah mencoba mengajukan proposal ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH); [6] Kesulitan dalam mempromosikan produk daur ulang mereka, sehingga sulit untuk mendapatkan pasar yang

luas. Solusinya adalah mencari informasi dan pengajuan proposal ke Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan yang baik dari khalayak sasaran, karena dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian, disamping terjalinnya silaturahmi dan kerja sama, juga adanya berbagi ilmu dan pengetahuan (*transfer knowledge*) dari kalangan akademisi ke aparat desa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan skema Program Kemitraan Masyarakat menggunakan metode ceramah dan terjadi diskusi antara pemateri dengan peserta. Masih banyak permasalahan yang dialami oleh mitra dan pada pelaksanaan kegiatan PKM, permasalahan yang dialami oleh mitra dibahas dan dipecahkan secara bersama.

Untuk peningkatan pengelolaan bank sampah, tim pengabdian memberikan saran-saran sebagai berikut: [1] Bagi Pengelola Bank Sampah Mutiara Madani, hendaknya terus melakukan sosialisasi tentang pentingnya bank sampah kepada masyarakat agar mereka menyadari manfaatnya dan tergerak untuk berpartisipasi aktif; [2] Bagi Tim Pengabdian, untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya perlu persiapan yang lebih baik seperti koordinasi tim dan kesiapan serta kelengkapan media pembelajaran untuk memberikan pelatihan terhadap khalayak sasaran, agar penyampaian materi dan pelaksanaan praktik/simulasi lebih efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi., et all. (2017). *Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala)*. Fakultas Teknik. Departemen Teknik Lingkungan. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nizar, M., (2011). *Pengaruh Beberapa Jenis Bahan Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Dengan Metode SRI*. Faperta Unand.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah.
- Pratama, R. A. and Ihsan, I. M. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang, *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(1), p. 112. doi: 10.29122/jtl.v18i1.1743.
- Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Suryani, Anih Sri. (2014). *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi.